

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan : studi kasus pada perusahaan "XX" produsen kertas

Pangaribuan, Daniel, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20450735&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Pengelolaan struktur

modal sangat penting bagi suatu

perusahaan karena struktur modal tersebut akan menentukan

nilai perusahaan itu sendiri.

Didalam pembahasan ini, struktur modal perusahaan ?XX?

yang bergerak dalam bisnis kertas dipilih sebagai objek

analisis. Dalam melakukan analisis ini, digunakan berbagai

pendekatan ataupun teori dibidang manajemen keuangan.

Masalah yang menjadi pusat pembahasan adalah mencari

struktur modal perusahaan ?XX? dengan proporsi hutang yang

mengoptimalkan nilai perusahaan.

Kesimpulan dan analisis studi ini adalah bahwa nilai

perusahaan ?XX? belum optimal karena proporsi hutang dalam

struktur modalnya terlalu banyak. Atau dengan kata lain

struktur modal perusahaan tidak berada pada struktur yang

mendekati ideal. Dengan jumlah modal sendiri sebesar

Rp.8.832.299.000,00, maka jumlah hutang yang ideal bagi perusahaan ?XX? untuk tahun 1990 adalah sebesar

Rp.47.000.000.000,00. Sedangkan jumlah hutang perusahaan ?XX?

pada tahun 1990 adalah sebesar Rp.52,13.790.000,00. Dengan

demikian jumlah hutang tersebut terlalu besar

Rp.5.123.790.000,00. Akibatnya nilai perusahaan menurun atau

lebih rendah sebesar Rp.532.990.000,00.

Masalah ini disebabkan manajemen belum mempertimbangkan

biaya kebangkrutan atau financial distress. Secara umum

manajemen perusahaan hanya mempertimbangkan faktor tax shield

yang meningkatkan nilai perusahaan. Dengan tax shield ini

memang diperoleh penghematan pembayaran pajak, karena bunga

pinjaman dapat dikurangkan dari laba yang terkena pajak. Dari

persepsi itu perusahaan ini. cenderung meningkatkan, adalannya melalui hutang, tetapi. hal itu merupakan persepsi yang sempit. penggunaan hutang perlu juga dilihat secara lebih spesifik lagi.

Perusahaan ?XX yang mempunyai bisnis di bidang kertas (kertas sebagai barang normal), adalah lebih baik menggunakan hutang yang besar untuk ekspansi apabila kondisi ekonomi membaik. Sebaliknya apabila ekonomi sedang memburuk, penggunaan modal sendiri untuk menambah modal akan lebih aman bagi survival perusahaan.

Terhadap permasalahan struktur modal ini, kemudian diberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk perbaikan struktur modal perusahaan. Rekomendasi ini antara lain menyangkut pada masalah financial distress, yaitu dalam hal pengambilan keputusan keuangan supaya selalu memperhatikan akibatnya terhadap financial distress atau biaya kebangkrutan melalui Times Interest Earned, Cash Flow Times Interest Earned dan Margin Of Safety.